



HUBUNGAN PEMAHAMAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 SIOTAPINA

Irman Matje

Universitas Muhammadiyah Buton

irmanmatje@gmail.com

ABSTRACT

Vocabulary understanding not only helps students improve their reading comprehension skills but also helps improve language skills, such as speaking and writing. The problem in this study is "Is there a relationship between vocabulary understanding and reading comprehension skills in grade IX students of SMP Negeri 1 Siotapina? This research was conducted with the aim of: (1) knowing the level of vocabulary comprehension ability in grade IX students of SMP Negeri 1 Siotapina; (2) knowing the level of reading comprehension ability in grade IX students of SMP Negeri 1 Siotapina; (3) examine the presence or absence of the relationship between vocabulary understanding and reading comprehension ability in grade IX students of SMP Negeri 1 Siotapina. Based on the results of data analysis by the author, it was found that the samples were normally distributed (variables X and Y) and homogeneous (variable Y). The regression equation between Y (reading comprehension ability) against X (vocabulary understanding) is done through t test. From the results of data processing, the coefficient of determination / r^2 is $0.8062 = 0.649$. These results illustrate that 64.9% of the aspects of reading comprehension ability (Y) are determined by vocabulary comprehension (X) while 35.1% are determined by other aspects.

Keywords: *vocabulary, understanding, students.*

ABSTRAK (Indonesia)

Pemahaman kosakata tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti berbicara dan menulis. Masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan pemahaman kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina? Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) mengetahui tingkat kemampuan pemahaman kosakata pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina; (2) mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina; (3) menguji ada atau tidaknya hubungan pemahaman kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, didapatkan bahwa sampel berdistribusi normal (variabel X dan Y) dan homogen (variabel Y). Persamaan regresi antara Y (kemampuan membaca pemahaman) terhadap X (pemahaman kosakata) dilakukan melalui uji t. Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasinya/ r^2 adalah $0,8062 = 0,649$. Hasil ini menggambarkan bahwa sebesar 64,9% aspek kemampuan membaca pemahaman (Y) ditentukan oleh pemahaman kosa kata (X) sedangkan 35,1% ditentukan oleh aspek lainnya.

Kata Kunci: *kosakata, pemahaman, siswa.*

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa. Melalui membaca siswa bisa mendapatkan informasi, ilmu, pikiran, gagasan, dan pengalamannya. Salah satu bentuk keterampilan yang dihasilkan dari membaca adalah siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman. Dalam hal membaca pemahaman, banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti; kosakata, tanda baca, dan struktur kalimatnya. Tanpa

memperhatikan faktor-faktor tersebut, pemahaman terhadap suatu bacaan yang dihasilkan akan menjadi kurang berkualitas.

Pemahaman terhadap suatu bacaan merupakan hasil gagasan atau pikiran yang akan dimiliki oleh pembaca ketika ia memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Dengan demikian, akan terjadi hubungan komunikasi antara pemakai bahasa, yakni antara penulis dan pembaca. Kaidah-kaidah bahasa yang harus dipatuhi oleh pembaca, salah satunya yaitu kosakata. Membaca merupakan salah satu aspek penting dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, tetapi dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi, tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari berbagai aspek.

Demikian pula halnya dengan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman, siswa diharapkan mempunyai pemahaman kosakata yang baik, agar dapat dengan mudah memahami gagasan atau pikiran dari apa yang dibacanya. Adapun salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman itu adalah dengan memperkaya kosakata. Kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian dalam bahasa. Menurut Tarigan (1990: 103) ada dua cara yang dapat dilakukan untuk memiliki kosakata secara efektif yaitu melalui pengalaman dan bacaan.

Salah satu tujuan pembelajaran membaca di SMP adalah siswa diharuskan memiliki kemampuan dalam membaca pemahaman. Pemahaman kosakata tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti berbicara dan menulis. Suatu bacaan harus bersifat meyakinkan, mengajak, dan memengaruhi pembaca, oleh sebab itu suatu bacaan haruslah diungkapkan dengan menggunakan kalimat yang jelas, logis, sistematis dengan diperkaya oleh kosakata yang benar dan tepat dalam tulisannya sehingga pembaca akan mudah untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan deskripsi di atas, fokus penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pemahaman kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina tahun pelajaran 2015/2016?. Tujuan Penelitian ini dilaksanakan adalah untuk: (1) mengetahui tingkat kemampuan pemahaman kosakata pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina tahun pelajaran 2015/2016; (2) mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina tahun pelajaran 2015/2016; (3) menguji ada atau tidaknya hubungan pemahaman kosakata dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina tahun pelajaran 2015/2016.

Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu proses kejiwaan yang sangat rumit yang berlangsung pada diri pembaca. Pada dasarnya pembaca merekonstruksi amanat

atau isi yang tersurat dan yang tersirat dalam bacaan yang dihadapinya. Semi (1993: 8). Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan seseorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

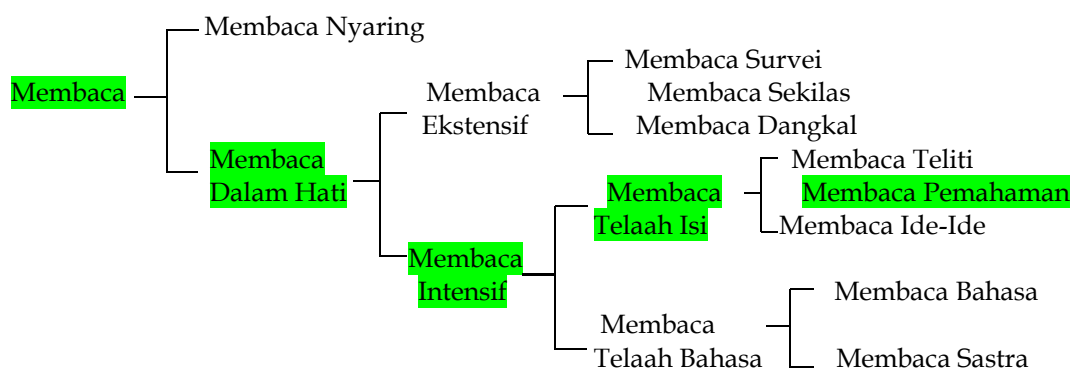
Kridalaksana (2008: 15) menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Tarigan (1990: 103) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Pada halaman selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa “membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Menurut Burhan (1981: 90), membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yaitu memahami, mengamati, dan memikirkan. Selanjutnya Godman dan Niles dalam Nurhadi (1987: 222) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya merekonstruksi isi yang tersirat dan tersurat dalam bacaan yang dibaca. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu penyandian kembali dan pembacaan sandi (*recording and decoding process*). Sebuah pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai jenis-jenis membaca yang telah dikemukakan di atas perhatikanlah skema berikut ini.

Skema Jenis-Jenis Membaca



Hakikat Pemahaman Kosakata

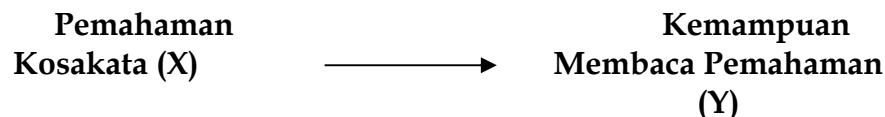
Kosakata adalah keseluruhan jumlah kata, ungkapan, ide, dan peribahasa yang dikuasai oleh siswa (Sugiono, 2010: 58). Selain itu, Keraf (1985: 80) menyatakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

Menurut Sudirman (2007: 10), kosakata merupakan (a) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (b) kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis; (c) daftar data yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, jelaslah bahwa pengertian kosakata cukup luas tidak terbatas pada perbendaharaan kata. Pengertian kosakata, yaitu kata-kata yang dikuasai oleh seseorang, kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa, kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, kata-kata yang disusun dalam kamus secara alpabetis disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina yang berjumlah 27 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian teknik sampel total (Arikunto, 2006: 120).

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan teknik tes. Menurut Margono (2007: 170), tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes pemahaman kosakata (variabel X) dan tes kemampuan membaca pemahaman (variabel Y) yang terurai sebagai berikut.

Variabel kemampuan membaca pemahaman (Y) dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 1. Variabel kemampuan membaca

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jum Skor
Memahami Isi Bacaan	a. Kemampuan menangkap informasi dalam kalimat	1, 5, 7, 13, 14, 20, 22, 29, 33, 34, 36	11
	b. kemampuan memahami makna kata, ungkapan, atau kalimat	3, 9, 15, 21, 27, 28, 35	7
	c. kemampuan menentukan kalimat utama,	10, 12, 18, 26, 31	5
	d. kemampuan menyimpulkan isi bacaan	4, 8, 11, 16, 23, 25, 32	7
	e. kemampuan menentukan fakta atau opini dalam bacaan.	2, 6, 17, 19, 24, 30	6
Jumlah			36

Variabel pemahaman kosakata (X) dijelaskan secara konseptual dan operasional dalam uraian pada tabel berikut.

Tabel 2. Variabel pemahaman kosakata

No.	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Sinonim	Menentukan sinonim	3, 4, 10, 14, 26	5
2.	Antonim	Menentukan antonim	6, 15, 21, 25	4
3.	Homonim	Menentukan homonim	12, 23, 32	3
4.	Homofon	Menentukan homofon	11, 19, 27	3
5.	Homograf	Menentukan homograf	1, 8, 18, 28	4
6.	Hipernim	Menentukan hipernim	9, 16, 20, 22, 30	5
7.	Hiponim	Menentukan hiponim	2, 13, 17, 24, 29	5
8.	Polisemi	Menentukan polisemi	5, 7, 31	3
				32

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan urutan sebagai berikut.

1. Memberikan kuesioner angket dan mengoreksi jawaban sampel angket pemahaman kosakata dan memberi skor;
2. Memberikan tes kemampuan membaca pemahaman dan mengoreksi hasil tes lalu memberi skor;
3. Menguji regresi linier kedua variabel.
4. Menguji hipotesis hubungan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (pemahaman kosakata) terhadap variabel Y (kemampuan membaca pemahaman), diperlukan analisis regresi dengan persamaan $\hat{Y} = a + bx$.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian yang telah terurai di atas adalah sebagai berikut.

Pemahaman Kosakata (Variabel X)

Berdasarkan tes pemahaman kosakata yang telah dilakukan, diperoleh data yang kemudian dikonsultasikan dengan tolok ukur penilaian dalam bab III yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Kosakata Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina tahun pelajaran 2015/2016

Interval	f	Persentase	Tingkat kemampuan
85-100	5	12,5%	Baik Sekali
75-84	8	20%	Baik
60-74	5	12,5%	Cukup
40-59	18	45%	Kurang
0-39	4	10%	Gagal
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai kategori baik sekali berjumlah 12,5%, siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 20%, siswa yang mencapai ketegori cukup ada 12,5%, siswa yang mencapai kategori kurang ada 45%, dan siswa dengan kategori gagal ada 10%. Data pemahaman kosakata siswa memperoleh kategori cukup dengan persentase 61,05%.

Kemampuan Membaca Pemahaman (Variabel Y)

Berdasarkan tes kemampuan membaca pemahaman yang telah dilakukan, diperoleh data yang kemudian dikonsultasikan dengan tolok ukur penilaian dalam bab III yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina tahun pelajaran 2015/2016

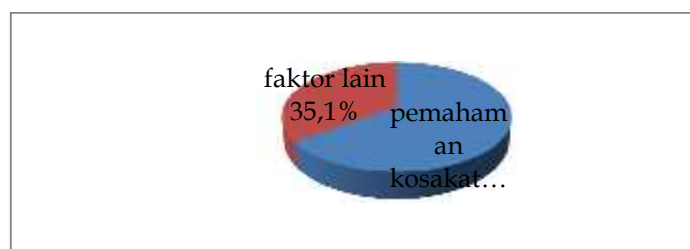
Interval	f	Persentase	Tingkat kemampuan
85-100	6	15%	Baik Sekali
75-84	7	17,5%	Baik
60-74	11	27,5%	Cukup
40-59	13	32,5%	Kurang
0-39	5	12,5%	Gagal
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai kategori baik sekali berjumlah 15%, siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 17,5%, siswa yang mencapai ketegori cukup ada 27,5%, siswa yang mencapai kategori kurang ada 32,5%, dan siswa dengan kategori gagal ada 7,5%. Data kemampuan membaca pemahaman memperoleh kategori cukup dengan persentase 62,4%.

Hubungan antara Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina tahun pelajaran 2015/2016.

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, didapatkan bahwa sampel berdistribusi normal (variabel X dan Y) dan homogen (variabel Y). Persamaan regresi antara Y (kemampuan membaca pemahaman) terhadap X (pemahaman kosakata) dilakukan melalui uji t. Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasinya/ r^2 adalah $0,806^2 = 0,649$. Hasil ini menggambarkan bahwa sebesar 64,9% aspek kemampuan membaca pemahaman (Y) ditentukan oleh pemahaman kosa kata (X) sedangkan 35,1% ditentukan oleh aspek lainnya. Semi (1993 : 41) menyatakan bahwa di dalam menguji kemampuan membaca pemahaman, harus diperhatikan tiga aspek pokok, yang meliputi kemampuan memahami kata-kata dan istilah, kemampuan memahami pola-pola kalimat dan bentuk-bentuk kata, serta kemampuan menafsirkan dengan tepat lambang-lambang atau tanda-tanda yang dipakai dalam bahasa tertulis. Oleh sebab itu, 35,1% dari aspek lain yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman dapat berupa penguasaan tanda baca dan kemampuan memahami pola-pola kalimat. Persentase kontribusi pemahaman kosakata dan faktor lain terhadap kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Persentase Kontribusi Pemahaman Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Mengacu pada kriteria penerimaan/ penolakan hipotesis di atas, H_a diterima dan H_o ditolak sehingga menunjukkan adanya hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara pemahaman kosakata (X) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y). Hal tersebut berarti bahwa hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang telah dikemukakan pada bab II yakni semakin tinggi pemahaman kosakata, semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman seseorang.

Hasil ini memaparkan kemampuan siswa ketika penelitian berlangsung. Hal ini didasari oleh kerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan instrumen yang diberikan kepada siswa sudah cukup memenuhi materi yang sesuai dengan pembelajaran siswa di sekolah. Sehingga siswa tidak begitu mengalami kesulitan dan hasil yang diperoleh tergolong cukup.

D. SIMPULAN

Dari analisis data yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siotapina tahun

pelajaran 2012/2013". Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, didapatkan bahwa sampel berdistribusi normal (variabel X dan Y) dan homogen (variabel Y). Persamaan regresi antara Y (kemampuan membaca pemahaman) terhadap X (pemahaman kosakata) dilakukan melalui uji t. Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasinya/ r^2 adalah $0,806^2 = 0,649$. Hasil ini menggambarkan bahwa sebesar 64,9% aspek kemampuan membaca pemahaman (Y) ditentukan oleh pemahaman kosa kata (X) sedangkan 35,1% ditentukan oleh aspek lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Yasir. 1981. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Tarsito.
- Keraf, Gorys. 1985. *Komposisi*. Ende; Nusa Indah.
- Lampung, Universitas. 2007. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru.
- Semi, M. Atar. 1993. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sudirman. 2007. *Semantik Bahasa Indonesia*. Bandarlampung: Angkasa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Tarigan, H.G. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.